

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perekonomian diharapkan pada pesaing yang sangat ketat dalam kegiatan ekonomis maupun bisnis. Keadaan ini menuntut para pelaku ekonomi untuk mengembangkan kemampuannya memperhitungkan, mengantisipasi, dan menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang terjadi. Dalam keadaan seperti ini, Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 telah menempatkan ekonomi nasionalnya berdasarkan atas asas kekeluargaan, sehingga perwujudannya adalah dengan adanya lembaga koperasi dikalangan masyarakat Indonesia.

Koperasi merupakan merupakan tulang punggung Indonesia, dimana dalam pasal UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan sehingga koperasi dituntut untuk mampu tampil didepan dalam sistem kemajuan perekonomian Indonesia.

Koperasi Indonesia merupakan fungsi demokrasi sosial, karena para anggotanya (termasuk mereka yang duduk dalam kepengurusan) selalu melakukan kerja sama, kegotongroyongan, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat. Koperasi adalah milik para anggota, karena itu diatur serta diurus sesuai dengan keinginan dan kepentingan para anggotanya, sehingga kebijaksanaan koperasi harus tunduk kepada keputusan. Keputusan Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk keluar sebagai anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggota (Chaniago Arifin, 1986: 1).

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-undang No. 25 Tahun 1992).

Jadi koperasi sebagai perkumpulan orang-orang bergerak dalam lapangan ekonomi harus terbuka untuk anggota-anggotanya, karena tujuan koperasi adalah digunakan untuk menyelenggarakan kepentingan bersama bagi para anggotanya. "Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggotanya dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar" (Sri Djatmika S. Arifin, 2000: 45). Untuk meningkatkan pengetahuan, partisipasi anggota dan motivasi kerja karyawan, koperasi harus bersifat terbuka dalam ketatalaksanaannya. Selain itu pengurus juga harus bersedia secara terbuka menyampaikan hasil yang telah dicapai dalam usaha koperasi kepada seluruh anggota.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia sebelum terjadi krisis ekonomi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan diri dan menghadapi pesaing-pesaing yang mungkin muncul. Apalagi setelah terjadinya krisis ekonomi ini, maka setiap unit usaha lebih dituntut untuk bekerja efektif dan efisien agar perusahaan mendapat hasil yang optimal dan mampu menjaga kelangsungan hidupnya.

Dalam kancah usaha yang semakin kompetitif ini, tantangan yang dihadapi oleh organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak menjadi semakin kompleks. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari dalam perusahaan tetapi juga dari luar perusahaan. Tantangan yang berasal dari dalam perusahaan misalnya tantangan sumber daya manusia, terbatasnya modal dan menurunnya produktivitas. Sedang tantangan yang berasal dari luar perusahaan misalnya semakin tingginya tuntutan dari pelanggan, tekanan dari pemerintah serta perkembangan teknologi yang dramatis. Dengan adanya tersebut perusahaan dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola bisnisnya.

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka bagi siapa saja yang masuk menjadi anggota. Sedangkan dalam penetapan pembagian SHU yang jelas terhadap partisipasi para anggota. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi sekalipun demikian sepanjang tidak merugikan kepentingannya.

Partisipasi memainkan peranan yang penting dalam pembangunan koperasi. Partisipasi merupakan bagian yang “penting” dalam koperasi. Hal ini tidak dapat diasumsikan sebagai suatu yang “given” atau sebagai sesuatu yang sedemikian saja terjadi secara otomatis setelah keberadaan suatu koperasi (Jochen Ropke, 2000:45).

Di dalam suatu perusahaan yang melibatkan begitu banyak karyawan untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu membutuhkan karyawan yang mempunyai kemampuan individu sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini perusahaan untuk merealisasikan tujuan tentu perusahaan mempunyai kiat-kiat khusus dalam meningkatkan produktivitas karyawan tersebut.

Agar dapat menjalankan kegiatan dengan maksimal, tiap-tiap karyawan dalam perusahaan tersebut harus mempunyai satu motivasi yang kuat. Motivasi merupakan “proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan” (Heidjrachman, 1996:197). Dari uraian di atas tentang motivasi kerja maka dapat diketahui bahwa dalam kaitannya dengan kehidupan organisasi, motivasi kerja berarti dorongan yang memberikan semangat kerja kepada para pegawai untuk berperilaku tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya dorongan tertentu. Perilaku merupakan interaksi antara motivasi dan kemampuan pada diri seseorang. Orang yang bermotivasi besar dan berkemampuan besar akan menghasilkan karya yang besar pula. Bahkan ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang mempunyai motivasi tinggi dengan kecakapan yang pas-pasan saja. Sedangkan orang yang mempunyai kemampuan tinggi tanpa diimbangi dengan motivasi yang tinggi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan yang sebaik-baiknya.

Menurut J. Ravianto (1985:122) dalam bukunya *Produktivitas dan Manusia Indonesia* menyebutkan bahwa “motivasi kerja berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya pemimpin dan kondisi kerja”. Disamping masih terdapat banyak faktor yang juga berhubungan dengan motivasi kerja, misalnya teman sekerja, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa berupa materi maupun non materi, kebijaksanaan dan peraturan, jenis pekerjaan, tantangan akan pekerjaan dan lain sebagainya.

Usaha koperasi dalam memberikan pelayanan kepada para anggota, salah satu cara adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima akan dibagi dalam setiap akhir periode. Besarnya SHU dibandingkan dengan jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota koperasi. Sisa Hasil Usaha dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Pendapatan koperasi, biaya yang ditanggung koperasi, serta partisipasi anggota maupun motivasi kerja karyawan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU), karena koperasi adalah milik anggota dan untuk anggota sehingga koperasi bisa berjalan dan berkembang. Jadi secara tidak langsung adanya partisipasi anggota dan motivasi kerja karyawan mempunyai pengaruh yang positif terhadap SHU yang diperoleh koperasi.

Kondisi kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena sangat berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat kepuasan karyawan. Apabila kondisi baik, maka hal tersebut dapat memacu timbulnya rasa puas dalam diri karyawan yang pada akhirnya dapat memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja karyawan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai: “PENGARUH PARTISIPASI DAN MOTIVASI ANGGOTA TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SARANA ANEKA JASA”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar dapat mencapai sarana dan tujuan yang diharapkan secara optimal. Oleh karena itu, untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu membatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten.
2. Penelitian terbatas mengenai partisipasi dan motivasi kerja karyawan serta pengaruhnya terhadap perkembangan usaha Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten.

C. Perumusan Masalah

Usaha koperasi sangatlah penting dan perlu diperhatikan bagi setiap koperasi yang ada. Mengingat pentingnya usaha koperasi maka salah satu kegiatan yang harus ditempuh koperasi tersebut adalah memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh anggotanya, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka para anggotanya akan ikut berpartisipasi dari kemajuan koperasi karena kebutuhan hidup dapat terpenuhi melalui usaha yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh partisipasi terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten?
2. Adakah pengaruh motivasi karyawan terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten?

3. Adakah pengaruh partisipasi dan motivasi karyawan terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan atau aktifitas tentunya mempunyai tujuan. Demikian juga dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karyawan terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi dan motivasi karyawan terhadap perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa, Ceper, Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan saran dan pikiran bagi koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa.

2. Bagi karyawan Sarana Aneka Jasa sendiri, partisipasi dan motivasi karyawan sangat penting sebagaimana dianjurkan undang-undang koperasi.
3. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan salah satu sumber acuan bagi penelitian yang berikutnya dalam masalah yang sama dimasa mendatang.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU), partisipasi anggota koperasi, motivasi kerja anggota.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan sumber data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran partisipasi anggota dan motivasi kerja anggota, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN